

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1. Goa Selomangleng sebagai salah satu daya tarik kota Kediri

Goa Selomangleng Kediri merupakan salah satu peninggalan Kerajaan Kediri atau Panjalu, Goa ini merupakan tempat bertapanya dari **Sanggramawijaya Tunggadewi** yang bergelar **Rakryan Mahamantri i Hino Sanggramawijaya Dharmaprasada Uttunggadewi** atau lebih dikenal oleh masyarakat Kediri sebagai **Dewi Kili Suci**. Dewi Kili Suci merupakan putri Airlangga yang menjadi pewaris takhta, namun memilih mengundurkan diri sebagai pertapa. Goa yang terbentuk dari andesit hitam ini dinamakan Selomangleng karena posisinya terletak di lereng bukit. Di dalam goa ini terdapat relief yang menceritakan kehidupan Dewi Kili Suci saat dilamar Prabu Kelono Sewandono Raja Kerajaan Bantar Angin. Juga terdapat relief Patih Buto Locoyo yang setia mendampingi Dewi Kili Suci. Menurut sumber lain, yaitu Oey (1997:279) menyebutkan bahwa Goa Selomangleng merupakan goa meditasi umat Budha. Goa ini terdiri dari 4 ruangan yang dindingnya dihiasi oleh relief Budha dan adegan-adegan pada kisah Jataka. Relief-relief pada goa menunjukkan penanggalan pada dua era yang berbeda, salah satunya pada abad ke-12, dan yang lainnya pada tahun 1431. Goa Selomangleng hingga saat ini masih digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ritual dan meditasi.

#### 1.1.2. Kawasan Goa Selomangleng sebagai kawasan wisata

Kawasan Selomangleng merupakan salah satu wilayah di kota Kediri yang dijadikan wilayah konservasi hutan lindung oleh pemerintah kota Kediri, letak kawasan di daerah perbukitan dan lereng gunung membuat kawasan ini dikunjungi masyarakat untuk berwisata alam. Kawasan Selomangleng memiliki kompleksitas daya tarik wisata yang tidak dimiliki oleh obyek wisata lain di kota Kediri, yaitu potensi alam kawasan wisata yang terletak pada lereng gunung Klotok (472 m) dan dihadapkan pada gunung Maskumambang (300 m) serta adanya situs arkeologis sejarah kota Kediri yang dapat menarik wisatawan lokal

maupun daerah sekitar kota Kediri, dimana kota Kediri dikenal juga sebagai salah satu kota tua di Indonesia.

Tidak ada data yang menyebutkan lokasi Goa Selomangleng ditemukan dan mulai dikunjungi oleh para wisatawan. Menurut sumber yaitu Pak Kanirin yang juga penjaga goa Selomangleng, sekitar tahun 1970 Goa Selomangleng sudah banyak dikunjungi oleh masyarakat. Hanya saja para wisatawan yang datang hanya sebatas dari Kediri. Hal ini dikarenakan belum adanya publikasi atau promosi dari pemerintah kota Kediri. Selain Goa Selomangleng masih ada dua goa lain yang berada di satu kompleks dengan Goa Selomangleng, yaitu Goa Selobale dan Padedean. Namun kondisi akses ke atas untuk dapat sampai ke kedua goa ini juga sangat sulit, hanya ada jalan setapak, sehingga minim pengunjung. Situs yang ada di kompleks Goa Selomangleng, selain goa terdapat juga situs Makam Eyang Boncolono dan Eyang Mojoroto yang berada di bukit Maskumambang. Tidak Jauh dari Goa Selomangleng terdapat Pura Penataran Agung Kilisuci yang merupakan tempat peribadatan umat Hindu. Tahun 1990 ada penambahan fasilitas yaitu berupa Museum Airlangga. Tempat yang digunakan sebagai museum adalah bekas makam China atau Bong yang sebelumnya merupakan sebuah bukit yang kemudian dipangkas. Koleksi benda – benda bersejarah berasal dari Kediri dan yang paling banyak adalah dari sekitar alun-alun Kediri.

Pada tahun 2004 pemerintah banyak melakukan penambahan fasilitas, yaitu berupa taman bermain anak, kolam renang anak, Jalan Tembus Lebak Tumpang Selomangleng, *flying fox*, Bumi Perkemahan, Panggung Hiburan, dan tangga menuju makam di bukit Maskumambang. Dengan penambahan fasilitas ini, pengunjung yang datang semakin banyak dan tidak hanya dari Kediri saja tapi juga dari kota-kota lain, seperti Ngawi, Bali, Blitar dan masih banyak lagi yang lainnya. Kebanyakan mereka yang dari Bali, tidak hanya beribadah di Pura Penataran Agung Kilisuci namun juga untuk menyempatkan berwisata ke tempat ini. Dengan semakin banyaknya pengunjung yang datang memberikan kontribusi positif untuk perekonomian di Kediri. Retribusi dari tempat pariwisata ini sendiri yang meliputi retribusi akses masuk goa, museum, parkir, kios, dan kolam renang.

Untuk berkeliling sekitar Goa Selomangleng juga pengunjung disediakan kereta kelinci.

Pada pengembangan kawasan wisata alam Selomangleng ini tentunya memberikan dampak serta perubahan terhadap lingkungan dan ekosistem alamnya. Meskipun sedikit, namun penurunan kualitas lingkungan alami pada kawasan Gunung Klotok dan Bukit Maskumambang sebagai lokasi pengembangan tetap terjadi. Perombakan alam yang dilakukan dapat mempengaruhi kualitas lingkungan dan ekosistem kawasan, utamanya keberadaan hutan belukar serta mempengaruhi iklim pada lingkungan sekitarnya. Meskipun iklim makro tidak terlalu terpengaruh karena pada pengembangan kawasan ini prosentase perombakan yang dilakukan sangat kecil, namun iklim mikro pada kawasan seperti kenaikan suhu udara dan kelembaban udara akan sedikit terpengaruh. Kawasan wisata alam Selomangleng dikembangkan sebagai kawasan wisata ecotourism dengan lingkup kegiatan wisata alam yang mendukung upaya pelestarian lingkungan, wisata edukasi, serta upaya peningkatan sosial ekonomi masyarakat lokal. Upaya tersebut memiliki peranan yang cukup baik pada proses pelestarian dan perlindungan terhadap lingkungan dan ekosistem kawasan Selomangleng. Pelestarian dan perlindungan lingkungan serta ekosistem terwujud dengan pengembangan kawasan hutan pada lereng Gunung Klotok dan Gunung Maskumambang sebagai kawasan suaka alam yang dimaksudkan untuk mempertahankan dan meningkatkan keanekaragaman jenis tumbuhan dan tipe ekosistemnya. Tidak hanya pelestarian terhadap lingkungan alamnya, namun pada kawasan wisata ini juga diupayakan untuk perlindungan dan pelestarian terhadap budaya dan situs-situs bersejarah yang ada pada beberapa obyek wisata sebagai produk dan sumber daya wisata.

Dalam proses pengembangan dan upaya pelestarian pada kawasan wisata alam Selomangleng ini mengambil bentukan dari bangunan perumahan tradisoanal agar masyarakat sekitar lebih mengenal warisan nusantara yang mulai jarang dikenal lagi. Tampilan dan bentukan yang diambil berasal dari beberapa relief dan peninggalan yang ada dikawasan Goa Selomangleng. Sehingga selain berwisata, nantinya masyarakat juga akan belajar sedikit tentang kawasan Goa Selomangleng. Kawasan wisata ini diharapkan memberikan dampak secara

langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat disekitar kawasan. Dampak pengembangan tersebut diupayakan menjadi dampak yang positif sehingga dapat mengangkat taraf hidup masyarakat sekitarnya.

### 1.1.3. Relief Goa Selomangleng Sebagai Salah Satu Bukti Sejarah

Salah satu daya tarik dari Goa Selomangleng adalah beberapa peninggalan arca dan relief yang ada disekitar goa. Goa Selomangleng adalah goa batu yang sengaja dibuat oleh manusia, bukan goa yang terbentuk dari proses alam. Selomangleng berasal dari kata selo dan mangleng yang merupakan istilah dalam bahasa Jawa. Adapun selo artinya batu, sedangkan mangleng diartikan mangklung atau menjorok keluar. Dengan kata lain, Selomangleng adalah batu yang menjorok keluar, tepat seperti bentuknya. Dari luar terlihat ada tiga lubang goa. Lubang pertama, yang paling kecil dan sangat dangkal, mirip sebuah jendela. Diduga lubang pertama ini hanya dipakai untuk tempat pemujaan, menaruh sesaji.

Hanya perlu beberapa langkah untuk menuju ke lubang kedua, dari lubang pertama. Namun jangan terburu-buru melangkah, sebab anda akan melewatkan relief yang dipahat pada bebatuan goa yang terdapat antara lubang pertama dengan lubang kedua. Motif reliefnya seperti gelung-gelung, mirip gambar gunung pada pertunjukan wayang kulit. Jika pada lubang pertama, pengujung tidak bisa masuk ke dalamnya, karena terlalu dangkal, pada lubang kedua lebih leluasa. Tepat di atas mulut goa terdapat relief dengan motif gelung-gelung juga.

Di dalam goa kedua ini terdapat tempat mirip tempat tidur, namun terbuat dari batu. Di sisi kiri ruangan juga ditemukan sebuah lubang yang gelap. Sementara sisi kanan terdapat semacam pintu yang menghubungkan dengan lubang ketiga. Di langit-langit serta di dinding goa lubang kedua dan ketiga penuh dengan relief. Menurut Sunarsih, Kepala Seksi Kesenjarian dan Kepurbakalaan Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Kediri, relief dalam Goa Selomangleng menceritakan kehidupan Dewi Kilisuci saat dilamar oleh Prabu Kelono Siwandono dari Kerajaan Bantar Angin. Selain itu, juga ada relief kisah tentang Patih Buto Lohcoyo yang setia mendampingi Dewi Kilisuci. Buto Lohcoyo ini dalam

cerita rakyat digambarkan sebagai manusia berbadan besar atau lazim disebut raksasa.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang dapat dijabarkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a) Dibutuhkan taman wisata yang mampu menjadi tempat bermain dan melepas penat bagi pengunjung (rekreasi) ,tempat yang mampu memberi pembelajaran akan budaya dan sejarah lokal (edukasi) ,serta mampu menjadi tempat untuk menjaga kelestarian dan potensi alam yang ada disekitar kawasan wisata (konservasi).
- b) Dibutuhkannya wujud fisik bangunan dan penataan lansekap yang mampu mencerminkan identitas nilai-nilai lokalitas setempat serta sebuah penataan massa dan sirkulasi dalam taman wisata yang dapat terintegrasi satu sama lain secara harmonis dalam skala makro kawasan sehingga dapat berfungsi secara optimal.
- c) Perlu adanya penambahan dan pengembangan fasilitas untuk menunjang kebutuhan kepariwisataan kawasan wisata secara mikro sedangkan kota Kediri sendiri secara makro.

## 1.3. Rumusan Masalah

Dari data-data yang diperoleh ada perumusan masalah yang timbul, rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana merancang taman wisata yang bertema sejarah dan kebudayaan lokal ?

## 1.4. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang ada perlu adanya pembatasan agar tidak terlalu menyimpang. Batasan masalah tersebut adalah :

- a) Bentuk rumah tradisional joglo pada relief Goa Selomangleng Kediri menjadi acuan untuk penyesuaian bangunan-bangunan lainnya pada aspek bentuk dan tampilan.
- b) Aktivitas yang diwadahi meliputi konservasi, edukasi, dan rekreasi.
- c) Taman wisata ini mendukung kawasan sejarah Goa Selomangleng Kediri.
- d) Penambahan dan pengembangan fasilitas kawasan wisata berupa restoran, kebun binatang mini, pendopo, museum dan amphiteater.

### 1.5. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin di capai dari rumusan masalah. Pencapaian :

1. Taman wisata yang menampilkan sejarah dan budaya lokal.
2. Wadah aktivitas berupa taman wisata dengan tatanan massa, serta ruang luar yang selaras dan serasi terpadu dengan aktifitas wisata lainnya agar pengunjung dapat menikmati dengan senang, nyaman, tenang, santai dan aman.

### 1.6. Manfaat

Manfaat yang akan diperoleh dari perancangan ini adalah :

1. Akademis
  - a) Memberi masukan bagi perancangan taman wisata dengan konsep perpaduan antara sejarah dan budaya lokal.
2. Pemerintah
  - a) Menambah pendapatan daerah dari bidang wisata.
  - b) Sebagai tempat konservasi dan edukasi.
  - c) Membantu mewujudkan program Pemkot Kediri Tri Bina Cita ( kota wisata, kota pendidikan dan kota perdagangan).
3. Masyarakat
  - a) Menjadi sarana rekreasi bagi masyarakat.
  - b) Menciptakan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
  - c) Menjadi pembelajaran kepada masyarakat kota Kediri akan budaya dan sejarah lokal.

## 1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penyusunan kajian ini adalah sebagai berikut :

### LATAR BELAKANG

1. Kebutuhan ruang atau tempat terbuka umum
2. Pengembangan potensi kawasan wisata Goa Selomangleng Kediri
3. Kebutuhan taman wisata yang mampu menjadi tempat bermain dan melepas penat bagi pengunjung (rekreasi) ,tempat yang mampu memberi pembelajaran akan budaya dan sejarah lokal (edukasi) ,serta mampu menjadi tempat untuk menjaga kelestarian dan potensi alam yang ada disekitar kawasan wisata (konservasi).



### Identifikasi Masalah

- a) Dibutuhkan taman wisata yang mampu menjadi tempat bermain dan melepas penat bagi pengunjung (rekreasi) ,tempat yang mampu memberi pembelajaran akan budaya dan sejarah lokal (edukasi) ,serta mampu menjadi tempat untuk menjaga kelestarian dan potensi alam yang ada disekitar kawasan wisata (konservasi).
- b) Dibutuhkannya wujud fisik bangunan dan penataan lansekap yang mampu mencerminkan identitas nilai-nilai lokalitas setempat serta sebuah penataan massa dan sirkulasi dalam taman wisata yang dapat terintegrasi satu sama lain secara harmonis dalam skala makro kawasan sehingga dapat berfungsi secara optimal.
- c) Perlu adanya penambahan dan pengembangan fasilitas untuk menunjang kebutuhan kepariwisataan kawasan wisata secara mikro sedangkan kota Kediri sendiri secara makro.



### BATASAN MASALAH

- a) Pengolahan tapak pada obyek wisata ini dengan penekanan tata massa dan sirkulasi.
- b) Bentuk atap rumah tradisional joglo pada relief Goa Selomangleng Kediri menjadi acuan untuk penyelarasan bangunan-bangunan lainnya pada aspek bentuk dan tampilan.
- c) Aktivitas yang diwadahi meliputi konservasi, edukasi, dan rekreasi.
- d) Taman wisata ini pendukung kawasan sejarah Goa Selomangleng Kediri.
- e) Penambahan dan pengembangan fasilitas kawasan wisata berupa restoran, kebun binatang mini, pendopo, museum dan amphiteater.



### RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang taman wisata yang bertema sejarah dan kebudayaan lokal ?



1. Taman wisata yang menampilkan sejarah dan budaya lokal.
2. Wadah aktivitas berupa taman wisata dengan tatanan massa, serta ruang luar yang selaras dan serasi terpadu dengan aktifitas wisata lainnya agar pengunjung dapat menikmati dengan senang, nyaman, tenang, santai dan aman.

Feedback

